

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN
KEKERASAN DIRUMAH PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI SDN 01 TAJINAN**

SKRIPSI



**Oleh :
ANDRE RAMADAN
2016610008**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Pola asuh adalah yang dipilih merupakan cara mendidik anak. Pola asuh terdiri dari tiga yakni otoriter, demokrasi dan permisif. Namun pola asuh otoriter cenderung membentuk anak tertekan dikarenakan bertentangan dengan keinginan dari anak serta cara mendidik orang tua cenderung dengan keras sehingga anak akan merasa tidak berdaya. Kekerasan pada anak yang terjadi di rumah biasanya membawa dampak pada sikap anak yang tidak seperti biasanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan di rumah pada anak usia sekolah di SDN 01 Tajinan. Desain dalam penelitian ini yaitu *korelatif*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh anak usia sekolah kelas 2-6 di SDN 01 Tajinan sebanyak 123 orang, dan anak usia sekolah kelas 2-6 di SDN 01 Tajinan sebanyak 94 orang dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, berusia 6-12 tahun, dan tinggal bersama orang tua dengan cara pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisis data dengan uji *Chi Square* ($p < 0,05$). Hasil penelitian didapatkan H_1 diterima, berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan di rumah pada anak usia sekolah di SDN 01 Tajinan. Hasil tabulasi silang didapatkan dari 66 responden (70,2%) yang memiliki pola asuh otoriter mengalami kekerasan terhadap anak sering sebanyak 52 (55,3%), dan selalu sebanyak 14 (14,9%).

Kata Kunci : Pola Asuh, Kejadian Kekerasan, Anak Usia Sekolah

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola asuh dari setiap orang tua berbeda tergantung bagaimana cara orang tua memperlakukan dan mendidik, membimbing, menuju proses kedewasaan (Casmini, 2007). Pola asuh orang tua otoriter cenderung membentuk anak tertekan dikarenakan harus mengikuti keinginan yang bertentangan dengan keinginan dari anak serta cara mendidik orang tua cenderung dengan keras sehingga anak akan merasa lemah. Tindak kekerasan anak yang terjadi di rumah biasanya akan berdampak mengalami sikap yang berbeda dengan anak pada umumnya (Anita, 2010). Pola asuh otoriter juga membuat rasa percaya diri hilang karena merasa tidak berdaya. Yang berdampak pada konsep diri anak menjadi negatif, dan dan lemah dalam mencapai tujuan hidup (Seifi, 2016).

Berdasarkan data dari perlindungan anak bahwa di dunia, 1 dari 4 anak berumur dibawah lima tahun atau 176 menjadi korban kekerasan oleh pasangan intim mereka (UNICEF, 2017). Sedangkan, kejadian kekerasan di Indonesia pada anak usia 6 sampai 12 tahun yang selalu mengalami kejadian kekerasan seksual (33%) dan emosional (28,8%), seangkan kekerasan bersifat fisik (24,1%) (KPAI, 2019). Sedangkan data dari Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur tahun 2018 bahwa 10 dari 38 Kota di Jawa Timur kekerasan terhadap anak masih tinggi, dan Malang menduduki posisi ke empat dengan kejadian sebesar (17 kasus), setelah Mojokerto (25 kasus), Jombang (20 kasus), dan Gresik (20 kasus). Hasil data dari Lembaga Perlindungan Anak Tahun 2018 di Kota Malang terdapat 86 kasus

kejadian kekerasan. Sedangkan menurut Badan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Malang tahun 2019 terdapat 3 kecamatan dengan kejadian kekerasan tertinggi yaitu: Turen 7 kasus, Tajinan 6 kasus, dan Dampit 6 kasus.

Tindakan kekerasan yang terjadi pada anak akan direkam sehingga terbawa pada dewasa, dan semasa hidupnya dan orang tua tidak menyadari tindakan kecil seperti menjewer, berbicara dengan nada tinggi termasuk tindakan kekerasan pada anak (Solihin, 2015). Orang tua yang mendisplinkan anak dengan pola otoriter anak akan cenderung bersikap agresif (Mensah dan Kuranchie, 2013). Orang tua modern yang banyak pekerjaan melupakan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan lebih butuh perhatian, kasih sayang dan orang tua (Faturaba, Purwatiningsih, dan Wardani, 2009).

Keluarga adalah pertama dalam kehidupan anak agar dapat tumbuh dan berkembang (Gerungan, 2004). Salah satu hal yang berdampak pada kekerasan terhadap anak adalah pola asuh. Perlakuan orang tua pada anak dengan tepat berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Anak belajar bagaimana mereka berperilaku pada lingkungan sosial dari bagaimana orang tua bersikap pada anak tersebut (Stuard, 2016). Masa ini peran orang tua penting. Pola asuh disarankan kepada orang tua dalam mendidik anak adalah demokratis namun semua pola asuh sebenarnya baik untuk digunakan tetapi tergantung situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 01 Tajinan dengan melakukan wawancara kepada 10 anak diantaranya 7 anak mengatakan sering dipukul orang tua akibat bermain sampai sore hari, 6 anak mengatakan

tidak dikasih uang jajan selama 2 hari karena nilai yang rendah sehingga orang tua memberikan hukuman, 8 anak sering diancam tidak akan dibelikan barang yang anak inginkan sama orang tua kalau tidak mau disuruh membeli barang ke warung, sedangkan 8 anak sering dicubit keras oleh orang tua ketika tidak mau belajar dan mengerjakan PR. orang tua sering berkata bodoh terdapat 7 anak ketika anak melakukan kesalahan kecil, sedangkan untuk pertanyaan terkait dengan orang tua akan mengancam anak apabila tidak mengikuti peraturan terdapat 8 anak. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kekerasan Di Rumah Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 01 Tajinan”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan di rumah pada anak usia sekolah di SDN 01 Tajinan ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan di rumah pada anak usia sekolah di SDN 01 Tajinan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan di rumah pada anak usia sekolah di SDN 01 Tajinan.
2. Mengidentifikasi hubungan kejadian kekerasan di rumah pada anak usia sekolah di SDN 01 Tajinan.

3. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan di rumah pada anak usia sekolah di SDN 01 Tajinan.

1.4 Mamfaat Penelitian

1.4.1 Mamfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa keperawatan khususnya dalam bidang departemen anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai tambahan referensi terutama bagi keperawatan anak dan juga bisa sebagai upaya dalam proses mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan di rumah pada anak usia sekolah di SDN 01 Tajinan.

2. Bagi Orang Tua / Masyarakat

Digunakan bagi orang tua sebagai penambahan wawasan terhadap pencegahan perilaku kekerasan di rumah pada anak usia sekolah dan juga bisa menjadi acuan atau pedoman orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak mereka.

3. Bagi Peneliti

Hasil ini diharapkan sebagai implementasi ilmu bagi peneliti terkait dengan hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan di rumah pada anak usia sekolah dan juga bisa sebagai tambahan referensi bagi peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen dan Marotz. 2012. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta : Indexs.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi. K. A (2016) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah Di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta.
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, L. 2013. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: UNIPDU
- Fataruba, Purwatiningsih, & Wardani. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kekerasan Anak Terhadap Anak Usia 6-18 tahun di Kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara*. Ternate, <http://jogjapress.com/index.php/KesMas/article/view/544/pdf>, diakses pada tanggal 03 September 2020.
- Fitriana, Yuni. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Fitriana, T. 2015. *Pendekatan Berbasis Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Social Withdrawal Pada Anak*. Jurnal Psikologi Tabularasa 10 (2) : Universitas Yarsi Jakarta <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/download/1397/899> Diakses tanggal 10 April 2018 pukul 11:15 WIB.
- Gunarsa, S.D. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan Ke-12. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haryanti, D. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Siswa di SMAN 1 Kretek Bantul*. Yogyakarta. diakses melalui lib. unisayogya. ac. Id. pada tanggal 16 Agustus 2020
- Hidayat, A. 2011. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika
- Indah Utami. 2014. *Hubungan kematangan emosi ibu dengan kekerasan verbal dan fisik pada anak usia sekolah di SD Negeri 11 Indralaya*. <https://media.neliti.com/media/publications/181775-ID-hubungan-kematangan-emosi-ibudengan-kek.pdf>.
- Nelson. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC
- Nevid, S. 2013. *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Nursalam. 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Santoso, H. 2012. *Cara Memahami Dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Satria D, Solfiah. Y, Risma. D, (2018) Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Bentuk Kekerasan Terhadap Anak. Vol. 7 No. 2.
- Semiun, Y. 2016. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Septiari, B. 2012. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Shofia. 2017. *Pengasuh Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Kecemasan Perpisahan (Separation Anxiety Disorder)*. Jurnal Psikologi 3 (2) : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta http://digilib.uin-suka.ac.id/24550/2/11710117_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. Diakses tanggal 10 April 2018 pukul 11:10 WIB.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; Bandung
- Sumantri, M. dan Syaodih, N. 2012. *Perkembangan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: UT.
- Supriasa. 2011. *Gambaran Perilaku Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Psikobuana.
- Suyadi. 2014. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sutanto. V. A, Pratiwi,. K, Fitriana, Y. (2015) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. Vol.14 No.1.
- Tarmudji, T. (2002). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*; 8(37):504-519.
- Ubaedy. 2013. *Cerdas Mengasuh Anak*. Jakarta: Kinza Books.
- Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Psychiatric Mental Health Nursing)*. Jakarta: EGC.
- Wong, DL. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosada Karya.

Yuni Fitriana. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 14 No.1, hal 81-93. [https://media.neliti.com/media/publications/126884-ID faktor-faktor-yang-berhubungandengan-pe.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/126884-ID-faktor-faktor-yang-berhubungandengan-pe.pdf).

Yunuarti . D. S, (2019) Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Aba Karangwaru Tegalrejo.